



Article info : Received: Januari 2026 ; Revised : Februari 2026 ; Accepted: Maret 2026

## Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Produktivitas Dan Kualitas Produk Pada Usaha Tahu

Aden Prawiro Sudarso<sup>1</sup>; Bunga Astra Gracia<sup>2</sup>; Kartono<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Pamulang, Email : [dosen01616@unpam.ac.id](mailto:dosen01616@unpam.ac.id)

**Abstract.** Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi melalui program penguatan dan optimalisasi manajemen SDM. Solusi yang diusulkan meliputi: (1) pelatihan peningkatan keterampilan produksi dan pengendalian mutu, (2) penerapan sistem manajemen kinerja berbasis indikator produktivitas dan kualitas, serta (3) pengembangan budaya kerja produktif melalui motivasi dan pembagian kerja yang jelas. Program ini akan melibatkan partisipasi aktif mitra melalui pendampingan dan pelatihan langsung di lokasi usaha. Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya efisiensi dan produktivitas kerja karyawan sebesar minimal 20%, peningkatan konsistensi kualitas produk tahu, serta tersusunnya sistem manajemen SDM yang terstruktur dan mudah diterapkan. Dengan terlaksananya program ini, diharapkan Tahu Sinar Bandung mampu meningkatkan daya saing usaha, mempertahankan loyalitas konsumen, dan menjadi model pengembangan UKM pangan tradisional yang berkelanjutan.

**Keywords:** MSDM, Produktivitas, Kualitas Produk

**Abstract.** The aims of this services is to educate the human resources through the project team proposed a solution through a program to strengthen and optimize HR management. The proposed solutions included: (1) training to improve production skills and quality control, (2) implementing a performance management system based on productivity and quality indicators, and (3) developing a productive work culture through motivation and a clear division of labor. This program will involve the active participation of partners through mentoring and on-site training. The target outputs of this activity are a minimum 20% increase in employee efficiency and productivity, a consistent increase in tofu product quality, and the establishment of a structured and easily implemented HR management system. With the implementation of this program, it is hoped that Tahu Sinar Bandung will be able to increase business competitiveness, maintain consumer loyalty, and become a model for the development of sustainable traditional food SMEs..

**Keywords:** Human Resources Management; Productivity; Quality Product

## PENDAHULUAN

Memasuki awal tahun 2026, Usaha Kecil dan Menengah (UKM/UMKM) tetap menjadi pilar utama sekaligus jaring pengaman ekonomi nasional. Dengan jumlah mencapai lebih dari 65 juta unit usaha, sektor ini mencakup sekitar 99% dari total unit bisnis di Indonesia. UKM konsisten menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia, sehingga krusial untuk menekan angka pengangguran. Selain itu kontribusi UKM terhadap PDB mampu menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. UKM juga terbukti memiliki fleksibilitas tinggi dalam menghadapi gejolak ekonomi global karena basis produksinya yang lokal dan adaptif. UKM membantu mendistribusikan ekonomi hingga ke pelosok daerah, mengurangi kesenjangan antara kota besar dan desa

Tahu merupakan salah satu produk olahan kedelai yang mempunyai segmen pasar yang cukup luas. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam tahu yang di jual dipasaran seperti tahu sumedang, tahu isi, dan pergedel tahu. Tahu ini selain mengandung protein tinggi, harganya juga relatif murah dibandingkan dengan sumber protein yang lain seperti daging atau ikan. Tahu merupakan makanan yang berasal dari endapan perasan biji kedelai yang difermentasi. Asal tahu yaitu dari negara Cina. Nama “tahu” berasal dari kata “tauhu” yang merupakan bahasa Hokkian, yang artinya “kedelai terfermentasi”. Di Jepang, tahu dikenal dengan nama tofu.

Bagi orang Indonesia nama tahu tentulah tidak asing lagi untuk didengar, karena tahu sudah termasuk makanan pokok (pengganti ikan). Tahu adalah salah satu makanan yang paling favorit bagi orang Indonesia. Merupakan makanan yang selalu hadir disetiap harinya baik itu merupakan lauk pendamping nasi maupun sebagai camilan, baik itu tanpa olahan maupun dengan dimodifikasi menjadi bentuk panganan lainnya yang berbasis tahu. Disadari ataupun tidak sebagai hasil olahan kacang kedelai tahu merupakan makanan andalan untuk perbaikan gizi karena tahu mempunyai mutu protein nabati terbaik karena mempunyai komposisi asam amino paling lengkap dan diyakini memiliki daya cerna yang tinggi (sebesar 85%- 98%). Masakan tahu banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan berbagai keperluan, yang pada gilirannya berujung pada selera yang baik bagi masyarakat Indonesia. Khasiat yang diperoleh begitu banyak dari bahan dasar kedelai ini, sehingga tahu telah membawa masyarakat lebih sehat (Maryanto et. all, 2022)

Usaha Tahu Sinar Bandung merupakan salah satu usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak di bidang pangan tradisional, khususnya dalam produksi dan distribusi tahu. Usaha ini berlokasi di Pabuaran, Subang Jawa Barat, Usaha ini dikelola secara mandiri oleh pemilik bersama keluarganya dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 10 orang yang terdiri dari 7 orang bagian produksi, 2 orang bagian pengemasan dan distribusi, serta 1 orang bagian administrasi. Tahu Sinar Bandung memproduksi berbagai jenis tahu seperti tahu putih, tahu kuning, dan tahu goreng siap jual. Dalam sehari, rata-rata mampu memproduksi sekitar 300–400 kg tahu yang dipasarkan ke berbagai warung, pedagang kaki lima, serta beberapa toko kelontong di wilayah Bandung dan sekitarnya. Proses produksi dilakukan setiap hari mulai pukul 05.00 hingga 14.00 WIB. Dalam hal bahan baku, usaha ini bekerja sama dengan pemasok kedelai lokal dari wilayah Subang dan Indramayu.

Dari sisi pemasaran, Tahu Sinar Bandung masih menggunakan sistem penjualan langsung dan *word of mouth*, belum memanfaatkan platform digital atau media sosial sebagai sarana promosi. Meskipun demikian, usaha ini telah memiliki pelanggan tetap yang cukup loyal, karena produknya dikenal memiliki rasa gurih dan tekstur lembut. Segi Produksi dan Manajemen Usaha Mitra Proses produksi tahu dilakukan dengan metode tradisional yang masih sangat bergantung pada tenaga manusia. Tahapan produksi meliputi perendaman kedelai, penggilingan, perebusan, penyaringan, pengendapan, hingga pencetakan dan pemotongan tahu. Semua proses tersebut dilakukan secara manual tanpa bantuan alat modern, sehingga produktivitas sangat bergantung pada kondisi fisik karyawan dan efisiensi kerja mereka. Dari sisi manajemen usaha, sistem pembagian kerja belum terstruktur dengan

baik. Tidak terdapat pembagian tugas formal atau sistem rotasi kerja yang jelas. Pengawasan terhadap kualitas produk juga masih bersifat subjektif, bergantung pada pengalaman pekerja senior. Selain itu, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana menggunakan buku tulis tanpa sistem pembukuan terstandar.

Pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia) adalah pendekatan strategis untuk mengelola aset paling berharga organisasi, yaitu orang-orang di dalamnya, melalui proses sistematis seperti perencanaan, perekrutan, pengembangan (pelatihan), penilaian kinerja, kompensasi, dan pemeliharaan, agar potensi mereka optimal untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Ini mencakup memastikan karyawan memiliki kemampuan fisik dan mental yang dibutuhkan, serta menciptakan lingkungan kerja kondusif untuk pertumbuhan dan produktivitas. Pengelolaan sumber daya manusia adalah aset yang paling penting bagi pengusaha dimulai dari penentuan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing para karyawan. Pada era sekarang ini, pengembangan sumber daya manusia menjadi hal yang penting dan krusial. Pasalnya, di dalam pengembangan SDM tersebut terdapat pembentukan personal yang kualitasnya baik dalam hal keterampilan, loyalitas kerja, hingga kemampuan individu dalam bekerja. Usaha yang memiliki kualitas SDM yang baik, maka juga akan berdampak pada performa dan kemajuan usaha. Sehingga pengembangan SDM harus selalu dilakukan dan diprioritaskan.

Dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, pelatihan keterampilan atau peningkatan kapasitas karyawan hampir tidak pernah dilakukan di Usaha Tahu Sinar Bandung. Karyawan baru biasanya belajar secara langsung dari rekan kerja senior tanpa prosedur kerja baku. Akibatnya, sering terjadi ketidakkonsistenan dalam kualitas tahu yang dihasilkan. Selain itu, tingkat absensi dan kelelahan kerja cukup tinggi, karena beban kerja yang berat dan jam kerja panjang tanpa sistem shift yang efisien.

Pengelolaan SDM dalam UMKM merupakan hal yang harus diperhatikan dikarenakan hal ini dapat meningkatkan Produktivitas & Efisiensi dimana Karyawan yang terampil dapat bekerja lebih efektif, meminimalkan pemborosan, dan meningkatkan output. SDM berkualitas membantu UMKM berinovasi, mengembangkan produk baru, dan memanfaatkan peluang digital seperti pemasaran online. SDM yang adaptif mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi, tren pasar, dan regulasi pemerintah, memastikan kelangsungan bisnis. SDM yang baik, dengan soft skills dan etika kerja yang kuat, dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Pengembangan SDM membangun lingkungan kerja yang lebih baik, mendorong kolaborasi, dan meningkatkan motivasi karyawan. Pemahaman yang baik tentang peraturan dan etika membantu UMKM mematuhi ketentuan, mengurangi risiko hukum.

Menurut Sadiman (2006), produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input) pada perusahaan, dan dapat diartikan sebagai rasio antara jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah input yang digunakan. Secara umum produktivitas dapat diartikan sebagai ukuran seberapa optimal sumber daya yang digunakan secara bersama-sama dalam sebuah perusahaan. Produktivitas dipandang dari dua sisi sekaligus, yaitu sisi input dan sisi output. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produktivitas berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan input dalam memproduksi output (barang dan jasa).

Produktivitas SDM adalah ukuran efisiensi dan efektivitas karyawan dalam menghasilkan output optimal untuk mencapai tujuan organisasi, dipengaruhi oleh keterampilan, pengetahuan, motivasi, lingkungan kerja, dan teknologi. Peningkatan produktivitas SDM dicapai melalui pengembangan keterampilan (pelatihan, coaching), menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, sistem manajemen kinerja yang baik, komunikasi efektif, serta penggunaan teknologi digital. Menurut Sinungan (2005), produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh Keterampilan dan kompetensi pekerja, motivasi dan sikap kerja, kesehatan dan kondisi fisik, sistem kerja dan pembagian tugas. Hal ini relevan dengan UKM yang masih mengandalkan tenaga manusia secara manual.

Menurut Deming, produktivitas sangat berkaitan dengan kualitas. Peningkatan kualitas yang baik akan meningkatkan produktivitas (mengurangi cacat, efisiensi), sementara peningkatan produktivitas tanpa memperhatikan kualitas bisa menurunkan kualitas, sehingga keduanya harus ditingkatkan bersamaan untuk keuntungan optimal, karena kualitas yang

tinggi juga meningkatkan kepuasan pelanggan dan mengurangi biaya pekerjaan ulang. Kualitas dan produktivitas saling mendukung, bukan saling mengorbankan. Produk berkualitas tinggi memiliki lebih sedikit cacat, yang berarti tidak perlu pengerjaan ulang (rework), menghemat waktu dan biaya, sehingga meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Sedangkan Produk yang cacat akan menambah biaya produksi, mengurangi efisiensi, menurunkan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, *quality control* yang baik akan meningkatkan produktivitas secara tidak langsung. Peningkatan kualitas proses produksi (misalnya, pelatihan operator mesin yang lebih baik) akan menghasilkan lebih sedikit produk cacat, sehingga lebih banyak produk jadi yang bisa diproduksi dalam waktu yang sama (produktivitas naik).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa tantangan utama yang dihadapi Tahu Sinar Bandung terletak pada aspek produktivitas tenaga kerja, kualitas produk, serta efisiensi manajemen usaha. Walaupun permintaan pasar terhadap produk tahu cukup tinggi, namun kapasitas produksi belum mampu meningkat secara signifikan karena keterbatasan sistem kerja dan pengelolaan SDM.

Secara umum, permasalahan utama yang dihadapi Tahu Sinar Bandung dapat dikelompokkan menjadi dua aspek besar, yaitu aspek produksi dan aspek manajemen SDM. Aspek Produksi: (1) Proses pembuatan tahu masih dilakukan secara manual tanpa dukungan alat bantu modern, sehingga produktivitas per hari terbatas. (2) Tidak adanya prosedur operasi standar (SOP) yang terdokumentasi menyebabkan variasi kualitas produk antar-batch. (3) Kurangnya pengawasan mutu (*quality control*) yang sistematis membuat sebagian produk mengalami tekstur lembek atau warna tidak seragam. (4) Sistem pengemasan dan penyimpanan masih sederhana, menyebabkan daya tahan produk relatif singkat.

Aspek Manajemen SDM: Belum ada pelatihan rutin bagi karyawan terkait teknik produksi, higienitas, maupun manajemen waktu kerja. Motivasi kerja karyawan cenderung menurun karena sistem insentif belum berbasis kinerja. Pembagian tugas tidak jelas dan sering terjadi tumpang tindih pekerjaan. Kurangnya komunikasi dan koordinasi antarpekerja menyebabkan keterlambatan proses produksi. Tidak adanya sistem evaluasi kinerja menyebabkan pemilik kesulitan menilai kontribusi dan perkembangan tiap karyawan.

Kedua aspek tersebut berdampak langsung pada penurunan efisiensi produksi, menurunnya konsistensi kualitas produk, serta meningkatnya biaya operasional akibat pemborosan bahan dan waktu kerja. Dari sisi eksternal, usaha ini juga menghadapi tantangan berupa persaingan ketat dengan produsen tahu lain di wilayah Bandung dan Cimahi, serta kenaikan harga bahan baku kedelai yang tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga jual. Hal ini mempersempit margin keuntungan usaha. Dalam situasi demikian, optimalisasi manajemen SDM dan sistem kerja yang efektif menjadi strategi penting agar Tahu Sinar Bandung dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan pemilik usaha, dan diskusi bersama tim pelaksana PKM, disepakati bahwa permasalahan utama mitra berada pada aspek manajemen SDM yang berdampak langsung terhadap produktivitas dan kualitas produk tahu. Dari analisis situasi di atas, diperoleh tiga permasalahan prioritas yang perlu segera ditangani, yaitu: Kurangnya sistem manajemen SDM yang terstruktur. Tahu Sinar Bandung belum memiliki sistem pembagian tugas, penilaian kinerja, maupun mekanisme pelaporan kerja yang jelas. Hal ini menyebabkan proses produksi tidak efisien, sering terjadi keterlambatan, serta kurangnya tanggung jawab individu terhadap hasil kerja. Rendahnya kompetensi dan keterampilan karyawan. Sebagian besar pekerja belum pernah mengikuti pelatihan teknis maupun manajerial, sehingga bekerja berdasarkan kebiasaan tanpa standar yang baku. Akibatnya, terjadi variasi kualitas produk, kesalahan dalam pengolahan, dan kurangnya kesadaran terhadap prinsip kebersihan dan keamanan pangan. Tidak adanya sistem pengawasan mutu (*quality control*) yang terencana. Selama ini kontrol kualitas dilakukan secara visual oleh pemilik atau pekerja senior tanpa alat ukur maupun indikator standar. Hal ini menyebabkan kualitas produk tidak konsisten dan memengaruhi kepuasan pelanggan.

Justifikasi pemilihan permasalahan di atas dilakukan berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama mitra, dengan pertimbangan bahwa perbaikan dalam manajemen SDM akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi, dan mutu produk. Selain itu, peningkatan kapasitas karyawan melalui pelatihan dan pembentukan sistem kerja terstruktur akan membantu usaha menjadi lebih mandiri, profesional, dan siap beradaptasi terhadap perubahan pasar.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan identifikasi permasalahan prioritas pada Usaha Tahu Sinar Bandung, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama mitra terletak pada aspek manajemen sumber daya manusia (SDM), kompetensi tenaga kerja, dan konsistensi kualitas produk. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) difokuskan pada pembenahan sistem manajemen SDM, pelatihan keterampilan karyawan, serta penerapan sistem pengawasan mutu berbasis kinerja dan standar produksi. Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah dengan Pendampingan manajemen (membantu mitra menyusun struktur kerja dan sistem evaluasi), Pelatihan dan praktik langsung, Penyusunan SOP dan standar kualitas yang disesuaikan dengan kondisi UKM, serta Monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26-28 September 2025.

Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini adalah (a) Meningkatkan sistem manajemen sumber daya manusia (SDM) pada Usaha Tahu Sinar Bandung melalui penyusunan pembagian tugas, mekanisme kerja, dan evaluasi kinerja yang lebih terstruktur guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha; (b) Meningkatkan kompetensi dan keterampilan karyawan dalam proses produksi tahu melalui pelatihan teknis dan penerapan prosedur operasi standar (SOP), sehingga kualitas produk menjadi lebih konsisten dan memenuhi standar kebersihan serta keamanan pangan; (c) Menerapkan sistem pengawasan mutu (quality control) yang terencana dan berkelanjutan untuk mengurangi tingkat cacat produk, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta memperkuat daya saing Usaha Tahu Sinar Bandung di tengah persaingan pasar.

Adapun Manfaat yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha, melalui penerapan manajemen SDM yang lebih terstruktur sehingga proses produksi menjadi lebih tertata, waktu kerja lebih efektif, dan beban kerja karyawan lebih seimbang; Meningkatkan kualitas dan konsistensi produk tahu, sebagai dampak dari peningkatan keterampilan karyawan, penerapan SOP produksi, serta adanya sistem pengawasan mutu yang jelas dan terstandar; Memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha, karena pengelolaan usaha yang lebih profesional mampu menekan pemborosan biaya, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta membantu usaha beradaptasi terhadap persaingan dan perubahan pasar. Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya efisiensi dan produktivitas kerja karyawan sebesar minimal 20%, peningkatan konsistensi kualitas produk tahu, serta tersusunnya sistem manajemen SDM yang terstruktur dan mudah diterapkan. Dengan terlaksananya program ini, diharapkan Tahu Sinar Bandung mampu meningkatkan daya saing usaha, mempertahankan loyalitas konsumen, dan menjadi model pengembangan UKM pangan tradisional yang berkelanjutan..

## METODOLOGI PELAKSANAAN

Berikut ini adalah tahapannya adalah sebagai berikut :

Tahap Persiapan : Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: Survei awal, pada tahap ini dilakukan survei ke tempat lokasi. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah survei maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan PKM. Menyusun materi, dan bahan antara lain : berupa slide presentasi dan makalah serta peralatan untuk simulasi kegiatan

Tahap Pelaksanaan : Sosialisasi program dan Penyuluhan, untuk mengikuti penyuluhan tentang pengembangan potensi diri untuk SDM yang kompetitif menggunakan metode Pembiasaan dan dengan memberikan tugas dimana masing-masing santri bertanggung jawab terhadap tugas tersebut.



Penyuluhan, Pelatihan dan Praktek, dilakukan dengan cara penyuluhan tentang pentingnya pengembangan potensi diri untuk SDM yang kompetitif.

Tahap Pembinaan: Dalam pelaksanaan Kegiatan ini digunakan beberapa metode pembinaan, yaitu: Metode Ceramah : Melalui cara ceramah untuk menyampaikan penjelasan tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab serta metode pembiasaan dalam penerapannya. Metode Tanya Jawab : Melalui cara tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mendapatkan penjelasan dan ilmu juga pengalaman dari para pembicara. Metode Simulasi : Simulasi diberikan kepada peserta agar peserta memiliki kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari tentang cara meningkatkan potensi diri untuk menciptakan SDM yang kompetitif yang sudah berjalan selama ini di lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) .

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan Peningkatan Produktifitas dan Kualitas Produk dilaksanakan pada Usaha Tahu Sinar Bandung di Pabuaran Subang Jawa Barat. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh Pemilik Usaha Tahu Sinar Bandung, sebagai pengambil keputusan utama dalam pengelolaan usaha, pemilik menjadi sasaran utama dalam pendampingan manajemen SDM, penyusunan sistem kerja, pengawasan mutu, serta pengambilan kebijakan berkelanjutan; karyawan Bagian Produksi, Karyawan Bagian Pengemasan dan Distribusi dan Karyawan Bagian Administrasi. Adapun Karakteristik Khalayak Sasaran adalah berasal dari lingkungan usaha keluarga dan masyarakat sekitar, memiliki latar belakang pendidikan dan keterampilan yang beragam, belum terbiasa dengan sistem kerja terstandar dan dokumentasi formal, membutuhkan pendampingan yang bersifat praktis dan aplikatif. Tim penyuluhan dari Universitas Pamulang sesuai dengan bidang keahliannya dikirim untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan di Desa Cihambulu Subang Jawa Barat pada tanggal 26-28 September 2025. Adapun Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan melalui Pendampingan manajemen (membantu mitra menyusun struktur kerja dan sistem evaluasi), Pelatihan dan praktik langsung melalui peningkatan keterampilan produksi dan pengendalian mutu, Penyusunan SOP dan standar kualitas yang disesuaikan dengan kondisi UKM serta Monitoring dan evaluasi dengan mengukur perubahan produktivitas dan kualitas produk. Hasil yang ingin dicapai Produktivitas tenaga kerja meningkat, kualitas produk lebih stabil dan terjaga, sistem kerja lebih profesional dan berkelanjutan, daya saing Usaha Tahu Sinar Bandung semakin kuat. Kegiatan pembinaan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu metode pertemuan kelompok melalui ceramah dan diskusi, dan praktek. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 26-28 September 2025 di UMKM Usaha Tahu Sinar Bandung.

## Hasil Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada Usaha Tahu Sinar Bandung menghasilkan beberapa capaian positif yang berkaitan langsung dengan tujuan kegiatan, khususnya pada aspek manajemen SDM, peningkatan kompetensi karyawan, dan kualitas produk.

### Peningkatan Sistem Manajemen SDM

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra telah memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab kerja yang lebih jelas. Struktur kerja sederhana yang disusun bersama pemilik usaha mampu mengurangi tumpang tindih pekerjaan dan meningkatkan koordinasi antarbagian produksi, pengemasan, dan administrasi. Selain itu, penerapan absensi dan laporan kerja harian membantu pemilik usaha dalam memantau kehadiran dan kinerja karyawan.

### Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan Karyawan

Melalui pelatihan teknis dan pendampingan langsung, karyawan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap proses produksi tahu yang sesuai standar, termasuk teknik pengolahan, kebersihan alat, dan higienitas kerja. Karyawan mulai terbiasa bekerja mengikuti SOP yang telah disusun, sehingga kesalahan dalam proses produksi dapat diminimalkan.

#### Peningkatan Konsistensi Kualitas Produk

Penerapan standar mutu dan checklist quality control menghasilkan kualitas produk tahu yang lebih konsisten, baik dari segi tekstur, warna, maupun aroma. Jumlah produk yang mengalami cacat, seperti tahu lembek atau warna tidak merata, mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepuasan pelanggan dan berkurangnya komplain.

#### Efisiensi Proses Produksi

Dengan alur kerja yang lebih tertata dan pembagian tugas yang jelas, proses produksi menjadi lebih efisien. Waktu tunggu antarproses dapat dikurangi, dan tenaga kerja dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai perannya masing-masing.

### Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa perbaikan manajemen SDM berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, khususnya pada UKM yang masih menggunakan metode produksi tradisional.

#### Manajemen SDM dan Produktivitas

Penerapan pembagian kerja dan evaluasi sederhana sejalan dengan teori produktivitas tenaga kerja yang menyatakan bahwa kejelasan peran, koordinasi, dan pengawasan kerja dapat meningkatkan efektivitas tenaga kerja. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa karyawan menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

#### Kompetensi Karyawan dan Kualitas Produk

Pelatihan dan pendampingan teknis berdampak langsung pada peningkatan kualitas produk. Hal ini mendukung teori kualitas menurut Juran dan Deming, yang menekankan bahwa kualitas produk sangat dipengaruhi oleh sistem kerja dan kompetensi SDM, bukan semata-mata faktor bahan baku. Dengan adanya SOP, proses produksi menjadi lebih terkontrol dan hasil lebih konsisten.

#### Quality Control sebagai Upaya Pencegahan Produk Cacat

Penerapan quality control sederhana terbukti mampu menurunkan tingkat produk cacat. Pengawasan mutu yang dilakukan secara rutin pada setiap tahapan produksi membantu mendeteksi kesalahan sejak dini, sehingga mencegah pemborosan bahan dan waktu kerja.

#### Dampak terhadap Keberlanjutan Usaha

Secara keseluruhan, hasil PKM menunjukkan bahwa mitra mulai memiliki pola kerja yang lebih profesional dan berorientasi pada kualitas. Hal ini menjadi modal penting bagi Usaha Tahu Sinar Bandung untuk meningkatkan daya saing, mempertahankan pelanggan, serta menghadapi tantangan kenaikan biaya bahan baku dan persaingan pasar.

### Implikasi Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa:

Pendekatan PKM yang fokus pada manajemen SDM dan kualitas produk efektif diterapkan pada UKM pangan tradisional.

Intervensi sederhana namun tepat sasaran dapat memberikan dampak signifikan terhadap produktivitas dan mutu produk.

Kegiatan PKM berpotensi direplikasi pada UKM sejenis dengan permasalahan serupa.

Kualitas produk dapat terus dipertahankan.

#### Bagi Karyawan

Karyawan diharapkan terus meningkatkan kedisiplinan, keterampilan, dan kepatuhan terhadap standar kerja serta menjaga kebersihan dan kualitas dalam setiap tahapan produksi.

#### Bagi Kegiatan PKM Selanjutnya

Kegiatan PKM ke depan disarankan untuk mengembangkan aspek lain seperti pemanfaatan teknologi sederhana dalam produksi, sistem pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan berbasis pencatatan yang lebih terstandar guna mendukung pengembangan usaha secara lebih optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada Usaha Tahu Sinar Bandung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha. Pendampingan dalam penyusunan sistem manajemen SDM, pelatihan keterampilan karyawan, serta penerapan SOP dan pengawasan mutu telah mampu memperbaiki proses kerja yang sebelumnya belum terstruktur.

Penerapan pembagian tugas yang jelas dan evaluasi kerja sederhana meningkatkan koordinasi dan tanggung jawab karyawan, sehingga produktivitas tenaga kerja menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan kompetensi karyawan melalui pelatihan teknis dan higienitas berdampak langsung pada meningkatnya konsistensi kualitas produk tahu. Dengan adanya sistem pengawasan mutu yang terencana, tingkat produk cacat dapat ditekan dan kepuasan pelanggan meningkat.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada ini membuktikan bahwa optimalisasi manajemen SDM dan sistem kerja yang sederhana namun tepat guna sangat efektif dalam meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan keberlanjutan usaha kecil menengah di sektor pangan tradisional.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Usaha Tahu Sinar Bandung di Pabuaran Subang Jawa Barat, beberapa masukan dan saran yang dapat diberikan adalah Bagi Mitra Usaha Dimana Pemilik Usaha Tahu Sinar Bandung diharapkan dapat menerapkan dan menjaga konsistensi pelaksanaan SOP, sistem pembagian kerja, serta pengawasan mutu secara berkelanjutan agar peningkatan produktivitas dan kualitas produk dapat terus dipertahankan. Sedangkan bagi Karyawan setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada diharapkan terus meningkatkan kedisiplinan, keterampilan, dan kepatuhan terhadap standar kerja serta menjaga kebersihan dan kualitas dalam setiap tahapan produksi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada ke depan disarankan untuk mengembangkan aspek lain seperti pemanfaatan teknologi sederhana dalam produksi, sistem pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan berbasis pencatatan yang lebih terstandar guna mendukung pengembangan usaha secara lebih optimal.



**Gambar 1 TIM PKM dan Meninjau Produksi Tahu**



## DAFTAR PUSTAKA

- Afuan, Dori Mittra Canda, Ratih Purwasih. (2023). Implementai Pengelolaan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan pada Usaha Tahu Solo Bude Ani. Jurnal PKM Bangsa (Jurmas Bangsa), E-ISSN 2985-3419, Vol 1 No. 2 tahun 2023, hal 53-60, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
- Deming, W. E. (1986). Out of the Crisis. Cambridge: MIT Press.
- Gaspersz, V. (2005). Total Quality Management. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko, T. H. (2014). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). Operations Management (12th ed.). Pearson Education.
- Juran, J. M., & Godfrey, A. B. (1999). Juran's Quality Handbook. New York: McGraw-Hill.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson Education.
- Maryanto, Gampo Haryono, Ayu Esteka Sari, Zachari Abdallah, Dede Parmurza. (2022). Optimalisasi Produktivitas Usaha Tahu Sumedang Husin Pelayang Raya. Prosiding Seminar Nasional Unimus, Vol 5 tahun 2022, E-ISSN 2654-3168, hal 1853-2863
- Sadiman. (2006). Penelitian Kerja dan Produktivitas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sedarmayanti. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: Refika Aditama.
- Sinungan, M. (2005). Produktivitas: Apa dan Bagaimana. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, E. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Widodo, S. E. (2015). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.